

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DINAS PERHUBUNGAN TELEKOMUNIKASI INFORMATIKA KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN SEKADAU

Oleh:

BASILIA KUSUMAWARNI

NIM. E42012079

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016

E-mail : basiawiwik@gmail.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan Kepala Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau. Judul skripsi ini diangkat berdasarkan identifikasi masalah yang ada berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang diberikan masih belum memenuhi standar. Berdasarkan pada gaya *Telling*, *Selling*, *Participating*, dan *Delegating*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan pegawai di Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional. Rekomendasi yang tersebut agar bisa menyesuaikan keadaan di organisasi dan selanjutnya pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan dengan baik. Namun, kepala dinas dalam hal ini lebih memberikan kepercayaan dan kebebasan pegawai. Seharusnya pemimpin di Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau lebih memperhatikan aktivitas pegawai di kantor dan meningkatkan kehandalan para pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian, saran peneliti yaitu agar lebih memperhatikan penerapan gaya kepemimpinan yang lebih memperhatikan dan menyesuaikan dengan kualitas bawahannya didalam organisasi sehingga tidak ada lagi halangan yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi.

Kata-kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kepala Dinas.

THE HEAD OF COMMUNICATION, TELECOMMUNICATION, INFORMATION, CULTURAL AND TOURISM AGENCY'S LEADERSHIP STYLE OF SEKADAU COUNTY

Abstract

This thesis writing is intended to describe head of Communication, Telecommunication, Information, Cultural and Tourism Agency's leadership style of Sekadau. The little of this thesis was appointed by the identification of the existing problems related to leadership styles so that the service provided is still not meet the standards. County based on *Telling*, *Selling*, *Participating*, and *Delegating* style. This thesis is aimed to measure and analyze leadership style that applied by a leader. This research use a descriptive study with qualitative approach. In data collections, writer interviewed apparatus of Communication, Telecommunication, Information, Cultural and Tourism Agency of Sekadau County. The result of this research shows that situational leadership style. Head of agency apply seven that leadership styles in order to he can adapt situation in organization, further organization's goal can be achieved well. But, in this case head of agency tends to give credibility and giving freedom to his subordinates. It better that Head of Communication, Telecommunication, Information, Cultural and Tourism Agency control activities of apparatus in office.

According to the result of this research, suggestion from researcher is to control leadership style applying and adapt quality of subordinates in organization untill there are no obstacles in achieving organization goals.

Keywords : Leadership Style, Head of Agency.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Setiap daerah diberikan hak untuk mengurus daerahnya sendiri. Kabupaten Sekadau merupakan salah satu daerah yang diberikan wewenang tersebut. Untuk mengurus segala urusan rumah tangga daerah, tentu dibutuhkan pemimpin yang mampu dan memiliki kompetensi untuk mempengaruhi orang lain melakukan pencapaian tujuan mensejahterakan masyarakat. Selain itu diharapkan pula sosok pemimpin yang memiliki sifat jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Selanjutnya, kehadiran seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau organisasi dapat mengubah dari sikap *egosentrisme* para pengikutnya menjadi *organisasisentrisme*.

Dalam suatu lembaga, peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya. Melalui peran pemimpin, anggota atau pegawai dalam suatu organisasi atau lembaga dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan instruksi dan arahan dari pemimpin tersebut. Pemimpin merupakan

seseorang yang memiliki kecakapan dan kemampuan untuk mengarahkan, mengatur dan mengorganisir orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau kepentingan kelompok tersebut. Jadi, pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan sehingga segala aturan dan perintahnya dapat dipatuhi dan dilaksanakan oleh anggota atau pegawai. Dilingkungan masyarakat umum masih banyak adanya perbedaan pemahaman apakah pemimpin itu dilahirkan atau dibentuk. Pemimpin yang dilahirkan adalah pemimpin yang telah memiliki naluri sejak dini untuk mempengaruhi orang lain. Sedangkan pemimpin yang dibentuk adalah pemimpin yang menunjukkan kemampuannya dalam mengorganisir suatu organisasi melalui ilmu yang telah diperoleh dan adanya unsur-unsur pembentuk sebagai potensi dalam menjalankan kepemimpinan.

Keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari kualitas pemimpinnya, sebab pemimpin yang berkualitas itu mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dalam organisasi, memiliki kemampuan untuk mengarahkan kegiatan bawahan yang

dipimpinnya, mengantisipasi segala perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, dapat mengoreksi segala kelemahan-kelemahan yang ada. Tercapainya kesuksesan dalam organisasi menjadikan pemimpin sukses dalam melaksanakan kepemimpinannya. Kepentingan organisasi menjadi kepentingan bagi pemimpin dan semua pegawainya. Oleh sebab itu, seorang pemimpin dan pegawai harus dapat mengesampingkan segala kepentingan pribadi dan kelompok yang hanya menguntungkan beberapa pihak.

Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau merupakan salah satu instansi pemerintahan yang memiliki fungsi sebagai pelaksana daerah yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat dibidang Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan fungsi dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan didasarkan pada faktor sumber daya manusia atau pegawai yang ada dituntut untuk bersikap profesional dan berdedikasi tinggi. Namun, tidak hanya semata-mata adanya pegawai seperti hal demikian melainkan keharusan adanya kehadiran seorang pemimpin yang bisa menjadi panutan kepada bawahan. Pola perilaku, sikap, dan tindakan seorang pemimpin

merupakan tolak ukur dan cerminan untuk bawahan atau pegawai lainnya agar menjadi lebih baik. Dari semua karakteristik yang dimiliki pemimpin dan bawahan, diharapkan hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung yang maksimal untuk pencapaian tujuan suatu organisasi.

Melalui penelitian awal dengan teknik observasi pendahuluan pada Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata terdapat beberapa fenomena yang kurang sesuai dengan harapan di antaranya:

1. Pemimpin yang kurang memberikan perhatian dan pendekatan kepada bawahan mengakibatkan kurang respeknya pegawai terhadap perintah yang diberikan oleh pemimpin, sehingga tidak jarang lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan oleh pimpinan dan tidak sedikit pekerjaan yang tidak bisa terselesaikan dengan baik.
2. Kurangnya adanya konsultasi dan koordinasi antara bawahan dengan pimpinan, sehingga berdampak pada pegawai yang bersikap santai dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab atas apa yang telah diserahkan kepada mereka yang mengakibatkan penumpukan pekerjaan.

3. Dalam menetapkan kebijakan, pemimpin tidak berdasakan kepada kemampuan bawahan, sehingga tidak sedikit pekerjaan yang tidak bisa terselesaikan dengan baik dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan oleh pimpinan.
4. Kurangnya pengarahan yang diberikan kepada bawahan dalam melaksanakan suatu pekerjaan tidak disertai dengan penjelasan teknis pelaksanaannya, sehingga menyebabkan kebingungan, memicu muncul dan meluasnya ketidakpuasan serta kehilangan kegairahan dalam bekerja dikarenakan tidak semua bawahan memiliki kemampuan yang sama dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang telah diberikan.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Hersey & Blanchard (Pasolong 2008:47) pada teori situasionalnya bahwa pemimpin harus bisa menempatkan diri sesuai dengan tingkat kematangan bawahannya. Dalam hal ini dimaksudkan adalah bagaimana seorang pemimpin dalam melihat kualitas tingkat kematangan bawahan tinggi dan rendahnya sehingga menyebabkan seorang pemimpin tidak berpaku pada satu gaya kepemimpinan saja. Kesenambungan antara dipimpin dan

yang memimpin harus terlihat jelas. Pemimpin harus menyesuaikan gaya apa yang tepat diterapkan ketika bawahan memiliki kualitas tersendiri.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sedang dihadapi, maka perumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana gaya kepemimpinan Situasional Kepala Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau ?”.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan gaya kepemimpinan Kepala Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan dalam memberikan instruksi kepada pegawai pada Dinas

Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan dalam memberikan konsultasi kepada pegawai pada Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan dalam memberikan partisipasi kepada pegawai pada Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan dalam memberikan delegasi kepada pegawai pada Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.

5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan perbandingan dari studi lebih lanjut dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan masalah gaya kepemimpinan kepala dinas Perhubungan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu masukan terhadap penyelenggaraan pemerintahan di Kantor Dinas Perhubungan, terutama memberikan masukan kepada kepala dinas dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan demi kemajuan dan kebaikan bersama di masa-masa yang akan mendatang.

B. TEORI DAN METODE PENELITIAN

1. Konsep Teori

Kepemimpinan terjadi bila seseorang mempengaruhi pengikutnya untuk menerima permintaannya tanpa adanya penggunaan kekuatan, melalui kemampuan mempengaruhi, sang pemimpin membentuk dan menggunakan kekuatan serta otoritas yang diterima dari pengikutnya. (Thoha, 2009:258).

Pasolong (2008:1) Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang artinya membimbing atau tuntun yang kemudian melahirkan kata “memimpin” dan “pemimpin”. Kepemimpinan itu sendiri berarti kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan. Pasolong (2008:84) Teori kepemimpinan merupakan generalisasi dari

perilaku pemimpin dan konsep kepemimpinannya dengan menitik beratkan pada latar belakang historis, sebab, akibat, munculnya kepemimpinan, sifat-sifat utama kepemimpinan.

Kartono (Pasolong 2008:11) mengatakan bahwa persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting yaitu :

1. Kekuasaan, yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
2. Kelebihan, keunggulan, dan keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
3. Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun social yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Berdasarkan sifat situasi diatas, gaya kepemimpinan ini mengarah pada dua orientasi yaitu orientasi pada tugas dan orientasi pada bawahan. Orientasi pada tugas yaitu menekankan pada aspek penyelesaian tugas sesuai waktu, dana, dan tenaga yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan orientasi pada bawahan fokus pada peningkatan

produktivitas manusia, jadi produktivitas organisasi dipacu melalui peningkatan produktivitas karyawan atau bawahan. Dapat disimpulkan bahwa perlu diberikan perhatian yang besar terhadap variabel-variabel situasional, karena harus disadari bahwa apabila gaya kepemimpinan dikombinasikan dengan situasi yang ada, dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan kerja untuk pencapaian tujuan.

Menurut Hersey dan Blanchard (Pasolong, 2008:50) melalui kombinasi antara perilaku tugas dengan perilaku hubungan, sehingga membedakan empat gaya kepemimpinan sebagai berikut :

1. Gaya Instruksi Pemimpin (*Telling*)

Diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang rendah. Dalam hal ini bawahan yang tidak mampu dan tidak mau memikul tanggungjawab untuk melaksanakan tugas. Dalam banyak kasus ketidakinginan bawahan merupakan akibat dari ketidakyakinannya atau kurangnya pengalaman dan pengetahuannya berkenaan dengan sesuatu tugas. Dengan demikian gaya pengarahan yang jelas dan spesifik yang cocok diterapkan oleh pemimpin. Pengawasan yang ketat memiliki tingkat kemungkinan efektif yang paling tinggi. Peranan pemimpin yang menginstruksikan bawahan tentang apa,

bagaimana, dan dimana harus melakukan sesuatu tugas tertentu.

2. Gaya Konsultasi Pemimpin (*Selling*)

Diterapkan kepada bawahan yang mempunyai tingkat kematangan rendah ke sedang. Bawahan merasa tidak mampu tetapi berkeinginan untuk memikul tanggungjawab, yaitu memiliki keyakinan tetapi kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian gaya konsultasi yang memberikan perilaku mengarahkan, karena mereka kurang mampu, juga memberikan dukungan untuk memperkuat kemampuan dan antusias. Perilaku konsultasi yang dirujuk karena hampir seluruh pengarahan masih dilakukan oleh pemimpin. Namun melalui komunikasi dua arah dan penjelasan pemimpin melibatkan bawahan dengan mencari saran dan jawaban atas permasalahan-permasalahan. Komunikasi dua arah ini membantu dalam mempertahankan tingkat motivasi bawahan yang tinggi pada saat yang sama tanggungjawab dan kontrol atas pembuatan keputusan tetap ada pada pimpinan.

3. Gaya Partisipasi Pemimpin (*Participating*)

Diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan dari sedang ke tinggi. Bawahan pada tingkat

kematangan dari sedang ke tinggi. Bawahan pada tingkat perkembangan ini, memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan untuk melakukan suatu tugas yang diberikan. Ketidakinginan bawahan seringkali disebabkan karena kurangnya keyakinan. Namun bila mereka yakin atas kemampuannya tetapi tidak mau, maka keengganan mereka untuk melaksanakan tugas tersebut lebih merupakan persoalan motivasi disbanding persoalan keamanan. Dalam kasus seperti ini pemimpin perlu membuka komunikasi dua arah dan secara aktif mendengar dan mendukung usaha-usaha bawahan untuk menggunakan kemampuan yang telah memiliki.

4. Gaya Delegasi Pemimpin (*Delegating*)

Diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan tinggi. Dalam hal ini bawahan dengan tingkat kematangan tinggi mampu dan mau atau mempunyai keyakinan untuk memikul tanggung jawab. Gaya ini memberikan sedikit pengarahan atau dukungan memiliki tingkat kemungkinan efektif yang paling tinggi dengan bawahan. Sekalipun pemimpin masih mampu mengidentifikasi persoalan, tanggung jawab untuk melaksanakan rencana diberikan kepada bawahan yang sudah matang. Bawahan diperkenankan untuk

melaksanakan sendiri dan memutuskan tentang bagaimana, kapan, dan dimana melakukan pekerjaan. Pada saat yang sama, mereka secara psikologi adalah matang, oleh karena tidak memerlukan banyak komunikasi dua arah atau perilaku mendukung. Gaya ini melibatkan perilaku hubungan kerja yang rendah dan perilaku pada tugas juga rendah.

2. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif karena penulis bermaksud untuk menemukan gambaran dan member penjelasan mengenai fenomena yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu gaya kepemimpinan kepala dinas dalam motivasi kerja untuk mewujudkan dan meningkatkan prestasi dan disiplin pegawai. Rumusan masalah deskriptif akan memandu penulis untuk mengeksplorasi dan juga memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2011:209).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menyajikan deskripsi dari data yang diperoleh di lokasi penelitian melalui metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan secara mendalam, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis, yaitu : pertama, penelitian ini diawali dengan pengumpulan berbagai dokumen dari Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau. Seperti susunan organisasi serta tugas pokok dan fungsi Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau. Kedua, penulis melakukan sejumlah wawancara dengan pegawai pada kantor Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data-data tersebut berupa pernyataan dari para informan mengenai permasalahan penelitian ini. Sedangkan data-data sekunder didapat dari kepustakaan dan karya-karya ilmiah yang ada serta dokumen-dokumen yang didapat dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, data bisa bermanfaat bagi penerimanya. Selama pelaksanaan penelitian dilapangan, penulis dapat memberikan suatu analisis mengenai gaya kepemimpinan kepada dinas

Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.

Kepemimpinan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi bawahan agar mau menerima apa yang diperintahkan. Melalui kepemimpinan tersebut nantinya akan menciptakan suatu organisasi, tentu didalamnya ada faktor lain yang menjadi pemeran lanjutan, dalam hal ini adalah bawahan yang mana menjadi kaki tangan seorang pemimpin untuk menjalankan tugas mereka masing-masing. Keseimbangan terhadap kehadiran seorang pemimpin dan bawahan sebagai yang dipimpin inilah yang secara bersamaan akan mempermudah pencapaian tujuan organisasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori gaya kepemimpinan Hersey & Blanchard (Pasolong, 2008:50) yang menyatakan adanya empat macam gaya kepemimpinan berbeda yang diterapkan pada situasi yang berbeda pula. Adapun empat gaya kepemimpinan tersebut adalah Instruksi (*Telling*), Konsultasi (*Selling*), Partisipasi (*Participating*), dan Delegasi (*Delegating*). Melalui teori ini penulis bertujuan untuk menjelaskan tentang ketepatan penerapan gaya kepemimpinan situasional oleh Kepala Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau. Alasan peneliti

menggunakan teori ini yaitu pertama, karena teori tersebut lebih praktis untuk digunakan dan yang kedua karena teori ini dianggap lebih membahas tentang fenomena-fenomena masalah yang ada.

Berkaitan dengan persoalan yang penulis paparkan diatas, maka penulis terlebih dahulu akan memaparkan hasil temuan yang didapat dengan menggunakan teknik *Purposif Sampling* yaitu menunjuk informan secara sengaja, dimana informan tersebut dianggap mengetahui tentang apa yang menjadi objek penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan melakukan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumen atau dokumentasi yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan di Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, gaya kepemimpinan seorang pemimpin memang sangat diperlukan untuk mendorong, meningkatkan kinerja bawahan, dan memotivasi bawahan untuk selalu bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka masing-masing sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Saat penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Sekadau penulis menilai gaya kepemimpinan yang diterapkan saat ini kurang baik. Hal ini berkaitan dengan melihat adanya ketidakseimbangan antara gaya yang diterapkan oleh pemimpin dengan kualitas bawahan. Pembuktian ini dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa sumber yaitu pemimpin dan bawahan berdasarkan pada indikator yang ada pada gaya kepemimpinan Hersey & Blanchard.

1. Gaya Instruksi (Telling)

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalankan serta memajukan suatu organisasi. Sebuah organisasi tidak akan mampu berkembang dengan baik jika pemimpinnya tidak mampu menciptakan kepemimpinan yang efektif yaitu kepemimpinan yang mampu mengotimalkan potensi-potensi yang dimiliki. Pemimpin harus mampu menjadi orang yang bisa memberikan arahan, dorongan, serta bisa menciptakan optimisme kepada para bawahannya untuk bersama-sama memenuhi tujuan organisasi secara maksimal, karena untuk bisa mencapai suatu tujuan organisasi secara maksimal maka dibutuhkan kerjasama dari semua pihak dalam organisasi.

Gaya kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang dianggap tidak mampu menjalankan tugas dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Dalam hal ini, seorang pemimpin dituntut untuk mendikte bawahannya agar mau bekerja, mampu menjalankan tugas dan memiliki tanggung jawab yang berarti terhadap tugasnya. Bawahan harus diawasi sedemikian rupa dalam melaksanakan tugas. Pemimpin memberitahu individu atau kelompok soal apa, bagaimana, mengapa, kapan dan dimana sebuah pekerjaan dilaksanakan. Pemimpin selalu memberikan instruksi yang jelas, arahan yang rinci, serta mengawasi pekerjaan langsung.

2. Gaya Konsultasi (Selling)

Gaya kepemimpinan konsultasi ini lebih mengarah kepada gaya kepemimpinan demokratis dan berorientasi kepada kemajuan dan perubahan yang sangat diperlukan. Selain pekerjaan dapat diselesaikan, pemimpin dalam situasi ini berhadapan dengan tim kerja yang baik, memiliki motivasi untuk berprestasi dalam pekerjaan yang tinggi, sehingga mereka tidak perlu lagi diarahkan secara ekstra untuk bekerja.

Gaya kepemimpinan ini diterapkan untuk tingkat kematangan bawahan rendah ke sedang, orang tidak mampu tetapi berkeinginan untuk memikul keyakinan tetapi kurang memiliki keterampilan. Pimpinan/pemimpin perlu membuka komunikasi dua arah (two way communications), yaitu untuk membantu

bawahan dalam meningkatkan semangat kerja bawahan walaupun tidak memiliki kemampuan yang memadai. Pemimpin menanyakan keluhan dan kendala apa yang dihadapi bawahan sehingga tidak bisa menyelesaikan tugas.

3. Gaya Partisipasi

Gaya kepemimpinan partisipasi merupakan gaya kepemimpinan yang tinggi dukungan dan rendah pengarahan, karena posisi atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Dengan gaya ini membuat seorang pemimpin diharuskan saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, komunikasi dua arah ditingkatkan dan gaya pemimpin adalah secara aktif mendengarkan. Tanggung jawab pemecahan masalah dan pembuatan keputusan sebagian besar berada pada pihak bawahan, karena bawahan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas.

Gaya kepemimpinan ini diterapkan bagi bawahan yang memiliki tingkat kematangan dari sedang ke tinggi, orang-orang pada tingkat perkembangan ini memiliki kemampuan tetapi tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu tugas yang diberikan. Untuk meningkatkan produktivitas kerjanya, dalam hal ini pemimpin harus aktif membuka komunikasi dua arah dan mendengarkan apa yang

diinginkan oleh bawahan serta siap membantu bawahannya.

4. Gaya Delegasi

Gaya kepemimpinan delegasi merupakan gaya pemimpin yang rendah dukungan dan rendah pengarahan, karena pemimpin mendiskusikan masalah bersama-sama dengan bawahan sehingga tercapai kesepakatan secara keseluruhan kepada bawahan. Pada gaya ini, bawahan yang memiliki kontrol untuk memutuskan tentang bagaimana cara pelaksanaan tugas, sementara pemimpin memberikan kesempatan yang luas kepada bawahan untuk melaksanakan tugasnya sendiri karena memiliki kemampuan dan keyakinan untuk memikul pekerjaan yang diberikan dengan tanggung jawab.

Gaya kepemimpinan ini diterapkan bagi bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi, orang-orang pada tingkat kematangan seperti ini adalah mampu dan mau, atau mempunyai keyakinan untuk memikul tanggung jawab. Dalam hal ini pemimpin tidak perlu banyak memberikan dukungan maupun pengarahan, karena dianggap bawahan sudah mengetahui bagaimana, kapan dan dimana mereka harus melaksanakan tugas/tanggung jawabnya. Dalam gaya kepemimpinan ini, yang diperlukan oleh bawahan adalah keahlian karena seorang pemimpin hanya memantau hasil dengan

sedikit pengarahan dan lebih memberikan kepercayaan kepada bawahan untuk dapat bekerja dengan baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dengan senantiasa memperhatikan tujuan penelitian mengenai gaya kepemimpinan pada Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan Intruksi hanya dilakukan pada bawahan yang tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan dan tidak memiliki tanggung jawab. Mengingat dalam gaya kepemimpinan instruksi pemimpin memberikan batasan kepada bawahannya dan memberitahukan bawahannya tentang apa, bagaimana, bilamana, dan dimana melaksanakan berbagai tugas. Inisiatif pemecahan masalah dan pembuatan keputusan semata-mata dilakukan oleh pemimpin. Pemecahan masalah dan keputusan diumumkan sementara pelaksanaannya diawasi ketat oleh pemimpin.

2. Gaya kepemimpinan Konsultasi ini yang mana memberatkan pada pemimpin untuk bertindak ganda sebagai motivator sekaligus sebagai pemberi arahan tugas. Dengan berusaha mendengarkan perasaan bawahan tentang keputusan yang dibuat serta ide-ide dan saran-saran bawahan. Seorang pemimpin dalam situasi ini berhadapan dengan tim kerja yang baik, memiliki motivasi untuk berprestasi dalam pekerjaan yang tinggi, sehingga tidak perlu lagi diarahkan secara ekstra untuk bekerja.
3. Gaya kepemimpinan Partisipasi ini yang mana hanya melakukan pendekatan terhadap bawahan tetapi tidak melakukan koreksi pada tugas yang sedang dilaksanakan. Gaya kepemimpinan partisipasi ini belum sepenuhnya diterapkan oleh unsur pemimpin di lingkungan Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau mengingat kurangnya partisipasi yang diberikan kepada bawahan dalam pengambilan kebijakan dan minimnya keikutsertaan pemimpin dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, sehingga memicu muncul dan meluasnya ketidakpuasan serta kehilangan kegairahan dalam bekerja.

4. Gaya kepemimpinan Delegasi yang mana hanya kecocokan antara pemimpin dan yang dipimpin dianggap kurang baik. Gaya kepemimpinan ini juga belum optimal diterapkan oleh unsur pemimpin di lingkungan Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau mengingat belum meratanya pendelegasian tugas dan pendelegasiannya monoton pada satu orang saja sehingga menyebabkan adanya penumpukan tugas hanya pada salah seorang bawahan, walaupun di luar tugas pokok dan fungsinya serta tidak sesuai dengan keahliannya.

E. IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dipemerintah Kabupaten Sekadau khususnya bagi pemimpin dan calon pemimpin yang ada agar dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang baik sesuai situasi, kondisi dan melalui gaya

kepemimpinan yang tepat dapat terciptanya hubungan kerja yang sama-sama tertuju pada tercapainya tujuan organisasi. Selain itu juga, dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk memperkaya pengetahuan teoritik dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan yang sama.

F. SARAN

Adapun saran yang akan diberikan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sekadau untuk dijadikan bahan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Kepala Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau untuk tetap memperhatikan gaya kepemimpinan berdasarkan pada kualitas bawahan. Motivasi, reward and punishment terhadap bawahan juga dapat dipertegas.
2. Diharapkan kepada Kepala Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau

untuk lebih transparan dan terbuka kepada bawahannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

3. Gaya kepemimpinan partisipasi diharapkan dapat lebih diterapkan oleh unsur pimpinan di lingkungan Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sekadau, dengan saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, komunikasi dua arah lebih ditingkatkan dan pemimpin secara aktif mendengarkan.
4. Diharapkan, Pengawasan yang lebih ketat dari pemimpin terhadap bawahan hendaknya diterapkan agar bisa menciptakan pegawai yang disiplin waktu dan disiplin kerja, sehingga pencapaian tujuan organisasi dapat terlaksana dengan baik dan benar.

5.

G. KETERBATASAN PENELITI

Keterbatasan peneliti yang penulis alami dalam penelitian yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas Perhubungan Telekomunikasi Informatika Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sekadau :

1. Dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sangat sulit dilakukan. Karena kesibukan aparatur pemerintah yang baik selamanya bisa melayani peneliti.
2. Waktu penelitian yang terbatas, dikarenakan izin yang diberikan oleh pengelola dan pengasuh dalam melakukan penelitian hanya selama 12 (dua belas) hari.
3. Kurangnya keterbukaan informan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini berkenaan dengan masalah gaya kepemimpinan kepala dinas.
4. Keterbatasan lain dirasakan oleh peneliti sendiri yakni peneliti menyadari bahwa hasil yang telah dikerjakan tersebut, masih jauh dari sempurna, sehingga diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti lain.

H. REFERENSI

- Hersey & Blanchard. 1994. *Management of Organizational Behavior-Utilizing Human Resources*. Sixth Edition. New Jersey: Prentice Hall International.
- Matodang, M.H. 2008. *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen*

Strategik. Yogyakarta : gadjahmada university press.

Nasution. 1998. **Metode Naturalistik Kualitatif.** Bandung. Tarsito.

Pasolong, Harbani. 2007. **Kepeimpinan Birokrasi,** Alfabeta, Bandung 2007.

_____. 2008. **Kepeimpinan Birokrasi,** Bandung, Alfabeta.

Tangkilisan, Hersley Nogi S 2005. **Manajemen Publik.** Gramedia Widiasarana Indoesia. Jakarta.

_____. 2007. **Manajemen Publik.** Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Thoha, Miftah. 2003. **Pemimpin dan Kepemimpinan.** Jakarta : Ghalia Indonesia.

_____. 2009. **Pemimpin dan Kepemimpinan.** Jakarta. Ghalia Indonesia.

Tohardi, Ahmad. 2002. **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Bandung : Mandar Maju.

Prof. Dr. Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Kualitatif.** Bandung: Alfabeta, cv.

Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.** Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.** Bandung: Alfabeta

_____. 2011. Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan. Terbitan Fisip Universitas Tanjungpura

Kabupaten Natuna". (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Deviandi, Erick. 2008. **Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Ledo Kabupaten Bengkayang.** (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Rujukan Elektronik :

<http://bealeader44.blogspot.com/2013/06/fungsi-dan-peranseorang-pemimpin-dalam.html>

Muhammad Zuraiz Alkharni, 2011. Gaya Kepemimpinan pada Dinas Sosial Kota Makassar.
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/149>

Referensi Lain :

Dian Fitriani. 2014. **"Perilaku Pemimpin pada Dinas Pendapatan Daerah**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika universitas tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Basilia Kusumawarni
NIM / Periode Lulus : E42012079 / 2016
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : basiliawiwik@gmail.com / 085391208615

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DINAS PERHUBUNGAN TELEKOMUNIKASI
INFORMATIKA KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN SEKADAU**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

☐ fulltext

☒ content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : Januari 2017


(Basilia Kusumawarni)